

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komposisi adalah proses memadukan ide musikal dari berbagai sumber inspirasi musik, baik sebelumnya, yang sudah, akan atau belum dituliskan. Melalui proses penjelajahan, ide musikal bisa lahir dengan bercermin dari pengalaman, suasana hati, atau rasa terhadap sesuatu yang sedang dialami (Sitompul, 1985:28). Sebuah komposisi musik biasanya mengungkap sesuatu hal, misalnya yang dimulai dengan perasaan yang emosional. Para komposer membentuk bahasa musikal untuk melukiskan rasa emosional dengan pola ritme dan melodi yang salingberhubungan dengan emosi tertentu (Bramantyo, 1997:54).

Menurut Pradana (2016:02) musik program merupakan komposisi musik yang menginterpretasikan sebuah cerita ide. Hal-hal yang menjadi inspirasi atau ide tersebut dirancang dan dikonsepsi oleh komposer sehingga dapat menyampaikan isi atau pesan dari sebuah cerita yang ingin disampaikan.

Komposisi musik EMOSI adalah sebuah karya komposisi yang diciptakan penulis yang dipresentasikan dalam bentuk notasi dan kemudian diapresiasi ke dalam sebuah pertunjukan musik. Komposisi musik EMOSI merupakan komposisi musik program yang menggabungkan alat musik barat. Komposisi ini merupakan penuangan ide penggambaran dari berbagai jenis emosi yang ada dalam kehidupan manusia seperti: Marah, Sedih, Takut, Cinta dan Semangat.

EMOSI merupakan suatu keadaan yang kompleks seperti perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan yang sifatnya luas, biasanya ditambahi dengan perasaan yang kuat yang

mengarah ke suatu bentuk tingkah laku atau perilaku tertentu. Emosi erat hubungannya dengan kondisi tubuh, denyut jantung, sirkulasi darah, pernafasan, dapat diekspresikan seperti tersenyum, tertawa, menangis, dapat merasakan sesuatu seperti merasa senang, merasa kecewa (Sudarsono,1993:32).

Komposisi ini dikemas ke dalam bentuk musik program dengan konsep garapan atau ciptaan sebagai bentuk kondisi Marah, Sedih, Takut, Cinta dan Semangat yang di tuangkan ke dalam format orkes. Komposisi ini dirancang dalam bentuk musik modern. Karena, dalam komposisi ini terdapat alat musik atau instrumentasi seperti: Synthesizer, Drumset, Bass elektrik, dan Gitar elektrik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menciptakan musik program dengan judul EMOSI. Penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema EMOSI karena mendapatkan ide dari diri sendiri yang sering merasakan emosi-emosi seperti kondisi Marah, Sedih, Takut, Cinta dan Semangat karena setiap manusia juga merasakan berbagai jenis emosi yang berbeda-beda dan bentuk emosi tersebut akan dituangkan di karya EMOSI. Dalam lima bagian karya tersebut penulis menggambarkan sifat dan karakter dari setiap jenis-jenis emosi ke dalam sebuah karya komposisi musik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep karya Emosi?
2. Bagaimanakah proses penciptaan karya Emosi?

1.3 Tujuan

Komposisi Emosi dibuat penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep karya Emosi
2. Untuk mengetahui proses penciptaan karya Emosi

1.4 Manfaat/Kontribusi

Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi pembelajaran dalam penggarapan komposisi.
2. Menambah wawasan tentang penggarapan komposisi musik program dengan menggunakan instrumen musik modern/elektrik.
3. Memberikan kontribusi kepada komposer muda dalam hal penggarapan komposisi Modern.

BAB II

KONSEP KEKARYAAN

2.1 Ide atau Gagasan

Menurut Wasinugros (2011:04) Ide atau gagasan merupakan sebuah gambaran atau bentuk yang tersusun dalam proses pemikiran manusia, melalui ide maka proses karya cipta mulai berjalan. Untuk mengubah ide menjadi karya cipta dilakukan serangkaian proses berfikir yang logis dan memerlukan usaha yang terus menerus sehingga antara ide awal yang muncul di pikiran dan karya cipta satu sama lain saling bersesuaian sebagai kenyataan.

Menurut Lazarus (dalam Mashar 2011), Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernapas, detak jantung dan kondisi mental, seperti keadaan menggembirakan yang ditandai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku.

Emosi dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap (Goleman, 2001:411). Memiliki beberapa jenis karakter, sifat, rasa dan fungsinya masing-masing dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai ide sekaligus menjadi judul besar dalam penulisan komposisi berjudul EMOSI.

Berdasarkan pengalaman dan hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan di atas, penulis menuangkannya ke dalam sebuah komposisi program berjudul EMOSI yang terdiri dari lima bagian komposisi musik yaitu:

1. Komposisi bagian pertama “Marah”

2. Komposisi bagian kedua “Sedih”
3. Komposisi bagian ketiga “Takut”
4. Komposisi bagian keempat “Cinta”
5. Komposisi bagian kelima “Semangat”

Karya bagian pertama dalam komposisi ini menggambarkan sifat dari rasa Marah. Menurut Suharman (dalam Kurniawan 2015:1) marah adalah suatu emosi yang memiliki perasaan tidak suka yang sangat kuat yang disebabkan karena adanya kesalahan yang dilakukan diri sendiri ataupun seseorang. Karya kedua komposisi ini menggambarkan sifat dari rasa Sedih. Rasa sedih adalah emosi yang memiliki perasaan lemah tak berdaya diri akibat kehilangan seseorang atau sesuatu yang berharga hingga memiliki perasaan menyedihkan, seperti kematian sahabat atau kekecewaan besar. Kesedihan menurunkan energi dan semangat hidup untuk melakukan kegiatan sehari-hari bahkan kesedihan itu bisa menjadi semakin dalam dan dapat mendekati depresi. Rasa sedih menciptakan peluang untuk merenungkan kehilangan atau harapan yang lenyap (Goleman, 2011:9).

Karya bagian ketiga dalam komposisi ini menggambarkan sifat dari rasa Takut. Rasa Takut mempunyai keistimewaan tersendiri. Rasa takut bisa jadi kutukan kehidupan sehari-hari, membuat kita menderita resah, cemas dan berbagai macam kekhawatiran atau mulai dari serangan panik, fobia, atau gangguan obsesif-kompulsif. Pada karya bagian keempat komposisi ini menggambarkan sifat dari rasa Cinta. Cinta adalah perasaan kasih sayang, dan kepuasan dalam batin. Cinta adalah landasan hubungan yang sangat erat dan pembentuk hubungan manusiawi akrab (Goleman, 2001:42). Karya bagian kelima dalam komposisi ini menggambarkan sifat dari rasa Semangat. Semangat adalah keinginan dan kesungguhan

seseorang mengerjakan sesuatu dengan baik untuk mencapai prestasi yang maksimal (Hasibuan, 2009:9).

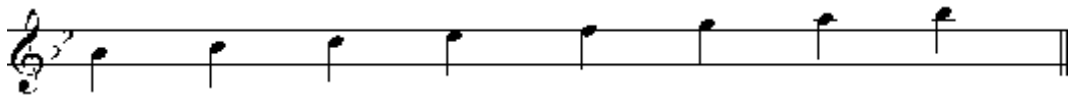
2.2 Konsep Garapan dan Sistem Notasi

2.2.1 Konsep garapan

Dalam konsep pengolahan karya komposisi musik EMOSI, penulis menggunakan beberapa unsur-unsur musik seperti ritem, melodi, harmoni, dinamika, dan teknik yang disusun ke dalam sebuah karya komposisi musik, sehingga penulis dapat menginterpretasikan sebuah rasa atau gambaran cerita pada komposisi musik EMOSI.

Komposisi EMOSI mempunyai beberapa dasar penciptaan yaitu:

1. Konsep komposisi bagian I Marah, penulis menggunakan tangga nada diatonis Bb Mayor: Bb-C-D-Eb-F-G-A-Bb. Bentuk dari komposisi bagian pertama ini adalah *free form*. Komposisi ini menggunakan metrum 4/4 dan 2/4.



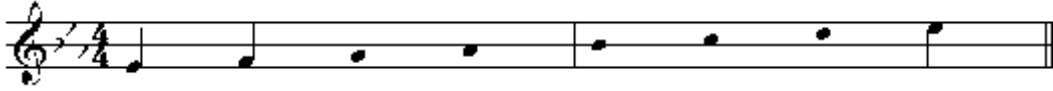
Gambar 2.2.1.1 Tangga nada Bb Mayor pada karya bagian pertama Marah
(Rewrite: Penulis)

2. Konsep komposisi bagian II Sedih, penulis menggunakan tangga nada E minor: e-f#-g-a-b-c-d#-e. Bentuk dari komposisi bagian kedua ini adalah *free form*.



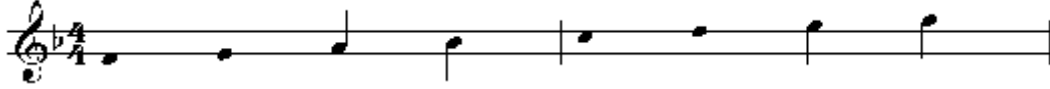
Gambar 2.2.1.2 Tangga nada e minor pada karya bagian kedua Sedih.
(Rewrite: Penulis)

3. Konsep komposisi bagian III Takut, penulis menggunakan tangga nada diatonis Eb Mayor: Eb-F-G-Ab-Bb-C-D-Eb dan diatonis F Mayor: F-G-A-Bb-C-D-E-F. Bentuk dari bagian ketiga komposisi ini adalah *ternary form*.



Gambar 2.2.1.3

Tangga nada Eb Mayor pada karya bagian ketiga Takut.
(Rewrite: Penulis)



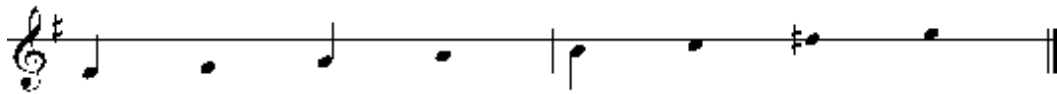
Gambar 2.2.1.4 Tangga nada F Mayor pada karya bagian ketiga Takut.
(Rewrite: Penulis)

4. Konsep komposisi bagian IV Cinta, penulis menggunakan tangga nada diatonis D Mayor: D-E-F#-G-A-B-C#-D. Bentuk dari bagian komposisi keempat ini adalah *ternary Form*.



Gambar 2.2.1.5 Tangga nada diatonis D Mayor pada karya bagian keempat Cinta.
(Rewrite: Penulis)

5. Konsep komposisi bagian V Semangat, penulis menggunakan tangga nada diatonis G Mayor: G-A-B-C-D-E-F#-G. Bentuk dari bagian komposisi kelima ini adalah *free form*.



Gambar 2.2.1.6 Tangga nada diatonis G Mayor pada karya bagian kelima Semangat.
(Rewrite: Panulis)

2.2.2 Sistem Notasi

Dalam komposisi EMOSI penulis menggunakan sistem notasi balok dimana notasi balok lebih sering digunakan dalam penciptaan karya komposisi dan sudah menjadi lazimnya. Menurut Banoe (2003:299) notasi adalah lambang atau tulisan musik, sedangkan notasi balok adalah tulisan musik dengan mempergunakan lima garis datar guna menunjukkan tinggi rendahnya suatu nada.

Penggunaan notasi balok dalam komposisi ini dimulai dengan mempertimbangkan jarak nada dari setiap instrumen dengan kunci yang berbeda-beda hingga menghasilkan bunyi yang selaras.

2.3 Media

Untuk mendukung dalam menyampaikan ide dan konsep yang telah digarap, penulis memilih mempertimbangkan setiap instrumen yang dipilih untuk mendukung konsep garapan dari komposisi ini. Pada komposisi bagian pertama penulis menggunakan format orkestra, pada komposisi bagian kedua dengan format orkestra, pada bagian ketiga dengan format orkestra, pada komposisi bagian keempat penulis menggunakan format orkestra, dan pada komposisi bagian kelima penulis menggunakan format orkestra. Selain instrumen musik, penulis juga menggunakan *software Sibelius 6* sebagai media pendukung dalam penulisan partitur pada setiap komposisi.

2.4 Deskripsi Sajian

Komposisi EMOSI merupakan komposisi musik dimana ide gagasannya berasal dari berbagai sifat dan keadaan dari tiap-tiap emosi yang ada pada diri manusia.

2.4.1 Komposisi Bagian I Marah

Komposisi bagian pertama terinspirasi dari kondisi atau keadaan marah dimana marah bersifat meledak-ledak, tergesa-gesa, keras kepala, dan tidak tenang. Komposisi ini digarap dengan format orkestra yang dimana Drumset, Piano, Violoncello dan Kontrabass sebagai pembawa melodi dan ritem untuk menggambarkan klimaks kondisi marah. Hal ini dapat dilihat pada potongan notasi komposisi “Marah” bar 49-51.

The image shows a musical score for measures 48 and 49. The instruments listed are Flute (Fl.), Soprano Saxophone (Sop. Sax.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Tenor Saxophone (Ten. Sax.), Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), Drums (Dr.), Piano (Pno.), Bass, Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Cello (Vc.), and Double Bass (Cb.). The score is written in a key signature of two flats (B-flat and E-flat) and a common time signature. A circled section highlights the Cello and Double Bass parts in measure 49, showing a complex rhythmic pattern of eighth notes.

Gambar 2.4.2.1 Komposisi musik birama 48-49 yang menggambarkan kondisi atau keadaan marah
(Sumber: Penulis)

50

Fl.

Sop. Sax.

Alto Sax.

Ten. Sax.

Tpt.

Tbn.

Dr.

Pno.

Bass

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

The image shows a musical score for measures 50 and 51. The score is written for a large ensemble including Flute (Fl.), Soprano Saxophone (Sop. Sax.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Tenor Saxophone (Ten. Sax.), Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), Drums (Dr.), Piano (Pno.), Bass, Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabass (Cb.). The key signature is B-flat major (two flats). The Violoncello and Contrabass parts are circled in black. The Violoncello part features a complex rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes, while the Contrabass part provides a steady eighth-note accompaniment.

Gambar 2.4.2.1 Komposisi musik birama 50-51 yang menggambarkan kondisi atau keadaan marah (Sumber: Penulis)

2.4.2 Komposisi Bagian II Sedih

Pada komposisi bagian kedua ini terinspirasi dari kondisi dan keadaan sedih karena kehilangan, dimana pada komposisi ini penulis menggambarkan kondisi dan keadaan sedih. Komposisi ini digarap dengan format orkes yang menggunakan instrumen Gitar elektrik, Synthesizer, Timpani, Flute, Solo violin untuk menggambarkan klimaks kondisi sedih. Hal ini dapat kita lihat pada potongan notasi komposisi “Sedih” bar 14-17

The image shows a musical score for measures 14-17. The instruments listed are Flute (Fl.), Timpani (Timp.), Triangle (Tri.), Cymbal (Cym.), Piano (Pno.), Electric Guitar (E. Gtr.), Synth., Violin (Vln.), Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), and Contrabass (Cb.). The score is in G major (one sharp) and 4/4 time. The key signature is G major. The tempo and dynamics are not explicitly stated, but the overall mood is somber. A circled section highlights the Violin I part in measures 14-17, which features a melodic line starting on G4 and moving upwards.

Gambar 2.4.2.2 Komposisi musik birama 14-17 yang menggambarkan kondisi atau keadaan sedih
(Sumber: Penulis)

2.4.3 Komposisi Bgian III Takut

Pada komposisi bagian ketiga ini terinspirasi dari kondisi dan keadaan takut terhadap ancaman ataupun kegelishan, dimana pada komposisi ini penulis menggambarkan kondisi dan keadaan yang dipenuhi dengan rasa takut. Komposisi ini digarap dengan format orkes yang menggunakan instrumen Basson, Trombone, Bass Elektrik, Synthesizer dan Piano untuk menggambarkan klimaks kondisi takut. Hal ini dapat kita lihat pada potongan notasi komposisi “Takut” bar 4-6.

4

The image shows a musical score for measures 4, 5, and 6. The instruments listed are Bsn., Tbn., Timp., Cym., Pno., Bass, Synth., Vln. I, Vln. II, Vla., Vc., and Cb. The score is in a key with two flats (B-flat major or D-flat minor) and a 4/4 time signature. The string section (Vln. I, Vln. II, Vla., Vc., Cb.) is circled in a large oval. The string parts in measures 4-6 feature a rhythmic pattern of eighth notes with accents, starting with a *p* (piano) dynamic marking. The piano part (Pno.) has a complex accompaniment of chords and arpeggios. The brass and percussion parts are mostly silent or have sparse notes.

Gambar 2.4.2.3 Komposisi musik birama 4-6 yang menggambarkan kondisi atau keadaan takut (Sumber: Penulis)

2.4.4 Komposisi Bagian IV Cinta

Pada komposisi bagian keempat ini terinspirasi dari kondisi dan keadaan cinta yang merasa ingin memiliki dan menyayangi, dimana pada komposisi ini penulis menggambarkan kondisi dan keadaan yang dipenuhi dengan rasa cinta. Komposisi ini digarap dengan format orkes yang menggunakan instrumen Flute, Oboe, Piano untuk menggambarkan klimaks kondisi cinta. Hal ini dapat kita lihat pada potongan notasi komposisi “Cinta” bar 20-24

20 5

Fl.
Ob.
Sop. Sax.
Alto Sax.
Mrs.
Cym.
Tri.
Pno.
Vln. I
Vln. II
Vla.
Vc.
Cb.

f
f
mf
mf
mf
mf
mf

Gambar 2.4.2.4 Komposisi musik birama 20-24 yang menggambarkan kondisi atau keadaan cinta
(Sumber: Penulis)

2.4.5 Komposisi Bagian V Semangat

Pada komposisi bagian keempat ini terinspirasi dari kondisi dan keadaan Semangat yang menggebu-gebu dengan kegembiraan yang lebih, dimana pada komposisi ini penulis menggambarkan kondisi dan keadaan yang dipenuhi dengan rasa semangat. Komposisi ini digarap dengan format orkes yang menggunakan instrumen Saxophone, Trumpet, Trombone, Drumset, Gitar elektrik, Bass elektrik, Synthesizer dan Piano untuk menggambarkan klimaks kondisi semangat. Hal ini dapat kita lihat pada potongan notasi komposisi “Semangat” bar 58-60.

58

Alto Sax.

Ten. Sax.

Tpt.

Tbn.

Dr.

Pno.

E. Gtr.

E. Bass

Synth.

Vln. I

Vln. II

Vla.

Vc.

Cb.

The image shows a page of a musical score for measures 58-60. The score is arranged in a standard orchestral layout. At the top left, the page number '16' is written. The measure number '58' is written above the first staff. The instruments listed on the left are Alto Sax., Ten. Sax., Tpt., Tbn., Dr., Pno., E. Gtr., E. Bass, Synth., Vln. I, Vln. II, Vla., Vc., and Cb. The Alto Sax. and Ten. Sax. staves are circled in black. The Alto Sax. staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The Ten. Sax. staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The Tpt. staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The Tbn. staff has a bass clef and a key signature of one sharp (F#). The Dr. staff has a drum set icon and a key signature of one sharp (F#). The Pno. staff has a grand staff with treble and bass clefs and a key signature of one sharp (F#). The E. Gtr. staff has a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The E. Bass staff has a bass clef and a key signature of one sharp (F#). The Synth. staff has a grand staff with treble and bass clefs and a key signature of one sharp (F#). The Vln. I and Vln. II staves have treble clefs and a key signature of one sharp (F#). The Vla. staff has an alto clef and a key signature of one sharp (F#). The Vc. staff has a bass clef and a key signature of one sharp (F#). The Cb. staff has a bass clef and a key signature of one sharp (F#). The music consists of three measures. The Alto Sax. and Ten. Sax. parts play a melodic line starting with a quarter note, followed by eighth notes. The Tpt. and Tbn. parts play a harmonic line with quarter notes. The Dr. part plays a rhythmic pattern with eighth notes and rests. The Pno. part plays a harmonic line with eighth notes and rests. The E. Gtr. part plays a melodic line with quarter notes. The E. Bass part plays a harmonic line with quarter notes. The Synth. part plays a melodic line with quarter notes. The Vln. I and Vln. II parts play a harmonic line with quarter notes. The Vla. part plays a melodic line with quarter notes. The Vc. part plays a harmonic line with quarter notes. The Cb. part plays a harmonic line with quarter notes.

Gambar 2.4.2.5 komposisi musik birama 58-60 yang menggambarkan kondisi atau keadaan semangat
(Sumber: Penulis)

BAB III

PENCIPTAAN KARYA

3.1 Observasi

Menurut Suardeyasari (2010:9), Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati. Dalam proses penggarapan komposisi musik ini, tidak terlepas dari kondisi dan keadaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dituangkan ke dalam komposisi musik program dan ditulis ke dalam skor musik.

Sebelum menciptakan karya komposisi, penulis melakukan observasi seperti mencari referensi karya-karya serta mendengarkan karya-karya dari Epic Symphonic, Chopin dengan judul karya *Prelude in E minor* dan *Nocturne C# minor*. Selain itu juga, beberapa aransemen dari komposer terdahulu seperti komposer Indonesia yaitu Addie MS dan Erwin Gutawa dan sebagainya serta melakukan analisa untuk mendukung komposisi EMOSI.

Penulis melakukan observasi dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan pertunjukkan musik seperti terlibat dalam merancang pertunjukkan musik, terlibat dalam pertunjukan-pertunjukan resital ujian akhir mahasiswa khususnya pada minat teori dan komposisi, sehingga penulis dapat mengorganisir proses pertunjukkan musik.

3.2 Proses Penciptaan Karya

Penciptaan komposisi EMOSI terinspirasi dari keadaan dan kondisi yang ada pada diri tiap manusia yang kemudian dikhayalkan dengan improvisasi sehingga menghasilkan sebuah gambaran dari keadaan dan kondisi manusia tersebut. Gambaran dari sebuah khayalan tersebut diolah sedemikian rupa oleh penulis sehingga menjadikannya satu judul besar yang terdiri dari lima sub judul. Penciptaan karya komposisi ini pun terlebih dahulu menentukan konsep dari ide-ide yang sudah dipertimbangkan sebelumnya dan kemudian dituangkan pada setiap bagian komposisi lalu menjadikannya bentuk musik yang utuh.

Penulis berusaha mengeksplor kemampuan imajinasi dan pikiran serta mengembangkan kemampuan dalam menentukan warna suara setiap instrumen sehingga dapat menyempurnakan komposisi yang dimaksud oleh penulis.

Adapun langkah-langkah dalam penyempurnaan penciptaan komposisi EMOSI adalah sebagai berikut:

1. Menemukan ide/gagasan dari peristiwa yang sering terjadi disekitar kehidupan manusia kemudian berimprovisasi menjadi sebuah imajinasi yang menggambarkan keadaan dan kondisi dari tiap emosi manusia.
2. Menentukan judul atau tema komposisi dan sub judul pada tiap bagian komposisi. Kemudian berdasarkan hal tersebut penulis menentukan tema komposisi yaitu EMOSI yang terbagi menjadi lima bagian yaitu: komposisi bagian pertama “Marah”, komposisi bagian kedua “Sedih”, komposisi bagian ketiga “Cinta”, komposisi bagian keempat “Takut”, dan komposisi bagian kelima ”Semangat”.

3. Menentukan konsep komposisi berdasarkan bagian-bagian komposisi yang telah ditentukan. Berdasarkan lima bagian tersebut, penulis menentukan konsep komposisi yaitu:
 - a) Komposisi bagian I Marah, digarap dengan menggunakan bentuk *free form* dan mengeksplor harmoni-harmoni gaya modern sebagai progresi akord, menggunakan diatonis Bb Mayor.
 - b) Komposisi bagian II Sedih, digarap dengan menggunakan bentuk *free form* dan mengeksplor diatonis G minor.
 - c) Komposisi bagian III Takut, digarap dengan menggunakan bentuk *ternary form* dan mengeksplor Eb Mayor dan modul ke F Mayor.
 - d) Komposisi bagian IV Cinta, digarap dengan menggunakan bentuk *ternary form* dan mengeksplor D Mayor.
 - e) Komposisi bagian V Semangat, digarap dengan menggunakan bentuk *free form* dan mengeksplor G Mayor.
4. Menentukan mediator yaitu instrumen Barat. Untuk merealisasikan konsep yang telah ditentukan, penulis menentukan media yaitu instrumen pada setiap bagian komposisi antara lain:
 - a) Komposisi bagian I Marah, menggunakan format orkes yaitu: Flute, Saxophone sopran, Saxophone alto, Saxophone tenor, Trumpet, Trombone, Timpani, Drum set, Piano, Bass elektrik, Piano dan String.
 - b) Komposisi bagian II Sedih, menggunakan format orkes yaitu : Flute, Timpani, Triangle, Cymbals, Gitar elektrik, Synthesizer, Piano dan String.

- c) Komposisi bagian III Takut, menggunakan format orkes: Basson, Trombone, Bass elektrik, Synthesizer, Timpani, Cymbals, Piano dan String.
 - d) Komposisi bagian IV Cinta menggunakan format orkes: Flute, Oboe, Saxophone sopran, Saxophone alto, Maracas, Cymbals, Triangle, Piano dan String.
 - e) Komposisi bagian V Semangat, menggunakan format orkes: Alto saxophone, Tenor saxophone, Trumpet, Trombone, Drum Set, Gitar elektrik, Bass elektrik, Synthesizer, Piano dan String.
5. Mengeksplor suasana/bunyi kedalam instrumen
- a) Instrumen Piano menggambarkan perasaan yang sedang diambang kemarahan sedangkan instrumen Timpani dan Contrabass menggambarkan kondisi/keadaan dari ekspresi seseorang yang sedang mengamuk “Marah”.
 - b) Instrumen Flute, Solo violin, Gitar elektrik dengan menggunakan efek over drive dan reverb, Synthesizer dengan memakai voice Metallic Rez+Delay+Drive fx menggambarkan kondisi/keadaan “Sedih”.
 - c) Instrumen Basson, Trombone, Violoncello, Contrabass dan Synthesizer dengan memakai voice Stabber Pad+Delay+Cut off menggambarkan kondisi/keadaan “Takut”.
 - d) Instrumen String dan instrumen lainnya membawa tema secara bergantian yang menggambarkan kondisi/keadaan “Cinta”.
 - e) Instrumen Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Gitar elektrik dengan menggunakan efek over drive dan reverb, Bass elektrik, Synthesizer dengan memakai voice Sine Lead+Delay dan String menggambarkan kondisi/keadaan “Semangat”.
6. Menotasikan ke dalam bentuk partitur dengan penulisan komposisi musik.

a) Komposisi bagian I Marah

MARAH

Pebri Yani Marini Sitio

Moderato

The musical score is arranged in a standard orchestral format. The top section includes woodwinds (Flute, Saxophones) and brass (Trumpet, Trombone). The middle section includes the Drum Set and Piano. The bottom section includes strings (Bass Guitar, Violins, Viola, Violoncello, Contrabass). The piano part features a bass line with a dynamic marking of *ff* and a tempo marking of *Moderato*. The score is in a key signature of one flat and a 4/4 time signature.

Gambar 3.2.1 Komposisi bagian I Marah dengan konsep orkestra
(Sumber: Penulis)

b) Komposisi bagian II Sedih

Sedih

Pebri Yani Marini Sitio

Adagio

The musical score is written in 4/4 time with a key signature of one sharp (F#). The tempo is marked 'Adagio'. The instruments and their parts are as follows:

- Flute:** Five staves, all containing whole rests.
- Timpani:** Two staves, all containing whole rests.
- Triangle:** One staff with a whole note at the beginning, followed by whole rests.
- Cymbals:** One staff with a whole note at the beginning, followed by whole rests.
- Piano:** Two staves. The right hand plays a melodic line starting with a piano (*p*) dynamic. The left hand plays a rhythmic accompaniment.
- Electric Guitar:** One staff with whole rests.
- Synthesizer:** Two staves with whole rests.
- Violin:** One staff with whole rests.
- Violin I:** One staff with whole rests.
- Violin II:** One staff with whole rests.
- Viola:** One staff with whole rests.
- Violoncello:** One staff with whole rests.
- Contrabass:** One staff with whole rests.

Adagio

Gambar 3.2.2 Komposisi bagian II Sedih dengan konsep orkestra
(Sumber: Penulis)

c) Komposisi bagian III Takut

Takut

Pebri Yani Marini Sitio

Lento

The musical score is divided into two systems. The first system includes Bassoon, Trombone, Timpani, Cymbals, Piano, Bass Guitar, and Synthesizer. The second system includes Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The key signature is two flats (B-flat and E-flat), and the time signature is 3/4. The tempo is marked 'Lento'. The score shows three measures. The Bass Guitar part has a dynamic marking of *mf* in the third measure. The Viola, Violoncello, and Contrabass parts have a dynamic marking of *p* in the third measure.

Gambar 3.2.3 Komposisi bagian III Takut dengan konsep orkestra
(Sumber: Penulis)

d) Komposisi bagian IV Cinta

Cinta

Pebri Yani Marini Sitio

Adagio

The musical score is arranged in systems. The first system contains the woodwind instruments: Flute, Oboe, Soprano Saxophone, and Alto Saxophone. The second system contains the percussion instruments: Maracas, Cymbals, and Triangle. The third system contains the piano part. The fourth system contains the string instruments: Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The tempo is marked 'Adagio' at the beginning of the score. The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 3/4. The Oboe and Piano parts have a melodic line starting in the fourth measure, marked with a piano (*p*) dynamic. The Maracas part has a steady eighth-note rhythm throughout. The Triangle part has a steady dotted quarter note rhythm throughout.

Gambar 3.2.4 Komposisi bagian IV Cinta dengan konsep orkestra
(Sumber: Penulis)

e) Komposisi bagian V Semangat

SEMANGAT

Pebri Yani Marini Sitio

Allegro

The musical score is for the piece "SEMANGAT" by Pebri Yani Marini Sitio, marked "Allegro". It is a 4/4 piece in the key of D major. The score is divided into two systems. The first system includes parts for Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet in Bb, Trombone, Drum Set, Piano, Electric Guitar, Electric Bass, and Synthesizer. The Piano and Electric Bass parts are marked with a piano (*p*) dynamic. The second system includes parts for Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The tempo marking "Allegro" is repeated at the beginning of the second system.

Gambar 3.2.5 Komposisi bagian V Semangat dengan konsep orkestra